

**OPTIMALISASI KERJASAMA PENGAMANAN BANK  
DI POLRESTABES BANDUNG**

**OPTIMIZATION OF BANK SECURITY COOPERATION  
IN BANDUNG POLRESTABES**

Bonaparte Priyatna

*Dosen Jurusan D-3 Kepolisian FISIP UNLA*

**ABSTRAK**

Sesuai pasal 13 Undang-undang No 2 Tahun 2002<sup>16</sup> tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Polri dituntut untuk mengamankan seluruh kegiatan masyarakat agar dapat melakukan pekerjaannya dengan tenteram dan damai sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengannya baik. Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah situasi dan kondisi dinamis masyarakat sebagai prasyarat terselenggaranya roda perekonomian dalam kehidupan masyarakat sehingga semua kebutuhan masyarakat dapat tercukupi tanpa adanya rasa takut terhadap aktifitas yang dilakukan.

**Kata kunci:** *Kerjasama, Keamanan, Bank*

*ABSTRACT*

*In accordance with Article 13 of Law No. 2 of 2002 concerning the National Police of the Republic of Indonesia, the main tasks of the Republic of Indonesia National Police are to maintain public security and order, enforce the law, provide protection, protection and services to the public. The National Police is demanded to secure all community activities so that they can carry out their work peacefully and peacefully so that the community can meet their needs properly. Security and public order is a dynamic situation and condition of the community as a prerequisite for the implementation of the economy in the life of the community so that all the needs of the community can be fulfilled without fear of active activities.*

**Keywords:** *Cooperation, Security, Bank*

**Pendahuluan**

Kebutuhan akan rasa aman merupakan salah satu kebutuhan mendasar masyarakat saat ini. Nasabah sebagai salah satu komponen dalam sisi perekonomian bidang perbankan. Dari sisi keamanan fisik, nasabah seringkali

rentan menjadi korban tindak pidana. Perampokan nasabah dengan berbagai modus operandi seringkali terjadi baik pada saat akan menyettor, mengambil atau menukar uang di Bank. Tidaklah berlebihan ketika kemudian nasabah

<sup>16</sup>Undang Undang No 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negar Republik Indonesia

menginginkan jaminan rasa aman terhadap diri mereka.

Polri sebagai alat negara, penegak hukum, pelindung, pengayom pelayan masyarakat memiliki tugas berat untuk bisa mewujudkan hal tersebut. Polri hendaknya melaksanakan upaya – upaya untuk memberikan jaminan rasa aman tersebut. Berbagai inovasi hendaknya dilakukan terhadap pelaksanaan pengamanan, hal ini tidak terlepas dari adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Polri dengan Bank sehingga dapat memberikan rasa aman kepada nasabah dalam melaksanakan kegiatan pada saat akan menyetor, mengambil atau menukar uang di Bank.

### Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dianalisa adalah sebagai berikut “ *Bagaimana mengoptimalkan kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif?* “

### Pokok-pokok persoalan

- a. Bagaimana Sumber Daya Manusia di Polrestabes Bandung dalam mendukung kerjasama pengamanan Bank ?
- b. Bagaimana system dan metode yang digunakan dalam kerjasama pengamanan Bank ?

### Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan naskah ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode dengan menggambarkan permasalahan-permasalahan yang ada terkait optimalisasi kerjasama pengamanan

Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah.

### Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam naskah ini adalah dengan pendekatan tugas, pendekatan yuridis, pendekatan empiris, serta pendekatan studi kepustakaan.

### Optimalisasi

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang memiliki arti baik; tertinggi; paling menguntungkan **mengoptimalkan** /*meng·op·ti·mal·kan*/ *v* menjadikan paling baik; menjadikan paling tinggi; **pengoptimalan** /*peng·op·ti·mal·an*/ *n* proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dsb)<sup>17</sup>

### Penagamanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengamanan berasal dari kata aman yang memiliki arti proses, cara, perbuatan mengamankan<sup>18</sup>

### Bank

Bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yg menarik dan mengeluarkan uang dl masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dl lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>19</sup>

### Nasabah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Nasabah merupakan orang yg biasa berhubungan dng atau menjadi pelanggan bank (dl hal keuangan).<sup>20</sup>

### Terwujudnya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terwujud berasal dari kata wujud yang berarti terlaksana; terbukti<sup>21</sup>

### Keamanan

<sup>17</sup> <http://kbbi.web.id/optimal> , diakses pada tanggal 5 januari 2014, pukul 14.00

<sup>18</sup> <http://kbbi.web.id/aman> , diakses pada tanggal 5 januari 2014, pukul 14.00

<sup>19</sup> <http://kbbi.web.id/bank> , diakses pada tanggal 5 januari 2014, pukul 14.00

<sup>20</sup> <http://kbbi.web.id/nasabah> , diakses pada tanggal 5 januari 2014, pukul 14.00

<sup>21</sup> <http://kbbi.web.id/wujud> , diakses tanggal 5 januari 2014, pukul 14.00

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keamanan berasal dari kata aman yang berarti keadaan aman; ketenteraman<sup>22</sup>

### **Ketertiban**

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia ketertiban berasal dari kata tertib yang berarti keadaan serba teratur baik<sup>23</sup>.

Teori dan konsep yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **Teori kerjasama**

Menurut Roucek dan Warren dalam Abdul Syani, kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, dan merupakan suatu proses yang paling dasar. Kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing.<sup>24</sup>

### **Teori kompetensi**

Pada dasarnya baik kompetensi teknis dan perilaku memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan dengan prestasi yang luar biasa. Pengertian kompetensi menurut Spencer adalah karakteristik dasar yang ditampilkan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap yang mana ketiga komponen tersebut dipengaruhi oleh konsep diri, sifat bawaan diri dan motif.<sup>25</sup>

### **Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan adalah komponen utama kompetensi yang

mudah diperoleh dan mudah diidentifikasi. Seorang yang menegenetahui banyak hal belum tentu orang tersebut dapat melakukan apa yang dia ketahui.

#### a. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas atau pekerjaan. Keterampilan lebih sukar daripada pengetahuan.

#### b. Sikap

Konsep diri merupakan sikap atau nilai individu yang mempunyai sifat reaktif yang dapat memprediksi apa yang akan dilakukan oleh seseorang dalam waktu singkat.

#### c. Ciri-ciri

Ciri-ciri adalah karakter bawaan diri, misalnya reaksi yang konsisten terhadap sesuatu.

### **3.3. Motif**

Motif adalah sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan seseorang secara konsisten, yang dapat menghasilkan perbuatan. Kebutuhan keinginan dan perhatian yang biasa terjadi tanpa disadari ini akan mempengaruhi pemikiran seseorang untuk mencapai sasaran kerja sehingga pada akhirnya akan berdampak pada perilaku seseorang.

### **Teori Manajemen**

George R. Terry dan Leslie W. Rue mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>26</sup> Dimana Terry menjabarkan fungsi-fungsi manajemen ke dalam kegiatan-kegiatan, sebagai berikut:

<sup>22</sup> <http://kbbi.web.id/aman>, diakses tanggal 5 Januari 2014, pukul 14.00

<sup>23</sup> <http://kbbi.web.id/tertib>, diakses tanggal 5 Januari 2014, pukul 14.00

<sup>24</sup> Roucek dan Warren dalam Abdul Syani, 2002, *Sosiologi: Skema, Teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 156

<sup>25</sup> Parulian hutafea, 2008, *kompetensi plus*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal 27-30

<sup>26</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, hal 9-10.

*Planning*, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

*Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

*Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyalangan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

*Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.

*Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

### **Konsep analisis SWOT**

Menurut Freddy Rangkuti dalam bukunya *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (2000:18-19), Analisa SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Hal ini berarti bahwa pada analisis SWOT harus dianalisis faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini.

Kekuatan (*Strength*) adalah situasi internal organisasi berupa kompetensi/kapabilitas/ sumber daya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani peluang dan ancaman;

- a. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman;
- b. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan;
- c. Ancaman (*Threat*) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan.<sup>27</sup>

### **Teori Manajemen Strategis**

Menurut J. David Hunger dan Thomas L wheelen dalam Rahmat, *Manajemen Strategik* (2014: 15-30 ) “*Strategic Management is that set of managerial decision and actions that determines the long-run performance of a corporation*” konsep tersebut dapat diterjemahkan secara bebas bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis pada dasarnya terdapat 4 elemen yaitu ; 1) Pemindaian lingkungan (*enviromental scanning*) yang biasanya menggunakan analisis SWOT; 2) Perumusan Strategi ( *Strategy Formulation*), yang dilakukan dengan menentukan visi, misi, tujuan dan kebijakan serta strategi; 3) Implementasi Strategi (*Strategy Implmentation*), dan 4) Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*).<sup>28</sup>

### **Pembahasan**

Kondisi faktual adalah kondisi saat ini terkait optimalisasi kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif. Dalam melaksanakan tugasnya Polrestabes Bandung didukung oleh 1.309 personel Polri dan 39 PNS yang tersebar di 10 Polsek dan 1 pospol

<sup>27</sup>Freddy Rangkuti, 2000, *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* jakarta PT gramedia pustaka utama, hal 18-19.

<sup>28</sup> J.David Hunger dan Thomas L Wheelen dalam Rahmat, 2014, *Manajemen strategis* Bandung cv pustaka setia, hal 15-30.

Subsektor dengan Ratio Police 1.309 : 607.953= 1 : 464 Orang.

Adapun jumlah Bank dan pengamanan yang berada di wilayah

NO	JENIS	JUMLAH	PETUGAS PAM	
			POLRI	SATPAM
1	Bank	34	30	68
2	ATM	50	-	50
	Jumlah	84	30	118

Tabel 1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak seluruh Bank yang berada di wilayah hukum Polres di jaga oleh personil Polrestabes Bandung. Hal ini menyatakan bahwa kurangnya kerjasama antara pihak Polrestabes Bandung dengan seluruh Bank yang ada. Dari system pengamanan yang dilakukan oleh Bank seluruhnya sudah menggunakan CCTV namun belum tersambungkan ke Polrestabes Bandung. CCTV yang ada hanya bersifat memonitor kegiatan internal Bank, sehingga apabila terjadi kejadian Polrestabes Bandung hanya menerima laporan dari pihak Bank.

### Sumber Daya Manusia di Polrestabes Bandung dalam mendukung kerjasama pengamanan Bank

#### a. Kuantitas

Berdasarkan pada kuantitasnya, jumlah riil personil Satuan Sabhara hanya berjumlah 54 personil yang dipimpin oleh seorang Ajun Komisaris Polisi. Hal ini masih belum ideal jika dibandingkan dengan DSP Satuan Sabhara yang seharusnya jumlah Personil Satuan Sabhara terdiri dari 123 Personil Polri dan 2 PNS dengan kurangnya jumlah Personil Satuan Sabhara berdampak pada kurang

hukum Polres Bandung adalah sebagai berikut :

Berdasarkan Petugas Pengamanan optimalnya kerjasama dalam pengamanan Bank.

### 3.4. Kualitas

Kaulitas sumber daya manusia dalam melaksanakan kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari beberapa hal :

#### 4) Pengetahuan (*knowledge*)

Lemahnya pemahaman Personel tentang pentingnya kerjasama yang dilakukan. Polri diharapkan bersama-sama dengan seluruh elemen masyarakat dapat menjaga keamanan.

#### 5) Keterampilan (*Skill*)

Personil Polrestabes Bandung dalam melaksanakan kerjasama pengamanan Bank belum memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dalam melaksanakan pengamanan Bank dengan pihak Satpam dalam mengamankan Bank masih terkesan bekerja sendiri-sendiri.

#### 6) Perilaku (*attitude*)

Masih adanya personil polres yang memiliki disiplin yang tidak baik, hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas pengamana Bank personil Polres Bandung dalam melaksanakan pengamanan masih sering meninggalkan Bank tanpa alasan yang jelas sehingga memberikan kesan yang kurang baik dan kurang aman kepada pihak Bank dan nasabah.

### Sistem dan metode yang digunakan dalam kerjasama pengamanan Bank Perencanaan

Dari seluruh Bank yang ada di wilayah hukum Polres Bandung hanya sebagian Bank yang telah melakukan kerjasama dengan Polres Bandung, sehingga perlu direncanakan untuk

melaksanakan kerjasama antar seluruh Bank yang ada di wilayah hukum Polres Bandung dengan mendata seluruh Bank yang ada untuk dilakukannya kerjasama.

### **Pengorganisasian**

Kerjasama yang telah dilaksanakan selama ini dengan beberapa Bank yang ada di wilayah hukum polrestabes Bandung belum dibuatkannya SOP pengamanan. Sehingga dalam pelaksanaan tugas pengamanan personil pengamanan baik dari personil Polres tabes Bandung ataupun petugas keamanan dari Bank belum mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan apabila terjadi gangguan keamanan dalam kegiatan perbankan.

### **Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan kerjasama pengamanan Bank saat ini, bagi Bank-Bank yang sudah bekerjasama dengan Polrestabes Bandung, dilakukan pengamanan bersama-sama antara Personil Polrestabes Bandung dengan Satuan Pengamanan dari Bank. Bagi Bank yang belum bekerjasama dengan Polrestabes Bandung, Polres hanya melakukan kegiatan pengamanan melalui Patroli. Satuan Pengamanan dari Bank dalam melaksanakan pengamanan hanya menggunakan sarana prasarana tongkat dan borgol.

### **Pengendalian**

Kerjasama antara Polres Bandung dengan Bank yang ada di wilayah hukum Polrestabes Bandung tidak pernah dilakukannya Rapat Koordinasi setiap bulannya. Pertemuan hanya dilakukan satu kali pada saat penandatanganan kerjasama.

### **Implikasi**

Berbagai kelemahan yang dihadapi dalam kerjasama pengamanan Bank maka akan berimplikasi kepada hasil yang dicapainya tidak akan maksimal. Oleh karena itu secara

medetail impikasi tersebut diuraikan sebagai berikut;

Kerjasama saat ini belum sepenuhnya dapat memberikan perasaan aman kepada seluruh nasabah Bank yang berada di wilayah hukum Polrestabes Bandung.

Berpotensi terjadinya kejahatan perampokan terhadap Bank dan nasabah.

Lemahnya pengamanan Bank dapat mengganggu stabilitas Kamtibmas.

Berbagai faktor yang mempengaruhi optimalisasi kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif secara internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

### **Faktor internal Kekuatan**

- 3.4.1.1. Adanya kebijakan pimpinan Polri untuk mereformasi institusi Polri secara struktural, instrumental dan cultural diwujudkan melalui langkah-langkah reformasi birokrasi Polri yaitu menuju lembaga kepolisian yang profesional, bermoral dan modern.
- 3.4.1.2. Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan Polri untuk mendukung tugas pokok Polri.
- 3.4.1.3. Adanya komitmen pimpinan Polrestabes Bandung untuk menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif.
- 3.4.1.4. Masih adanya personil Polres yang memiliki motivasi dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

### **Kelemahan**

- 1) Perbandingan jumlah personil yang sangat jauh antara riil dengan DSP satuan Sabhara.
- 2) Kurangnya pemahaman dari Personil Polrestabes Bandung tentang pentingnya kerjasama yang dilakukan.

- 3) Belum adanya SOP dalam pelaksanaan kerjasama pengamanan Bank.
- 4) Tidak adanya rapat koordinasi antara Polrestabes Bandung dengan Bank terkait kerjasama yang telah dibuat.

#### **Faktor eksternal**

##### **Peluang**

- 1) Masih adanya kepercayaan dan dukungan pemerintah daerah serta masyarakat terhadap Polrestabes Bandung.
- 2) Sikap kepedulian dan kebutuhan akan rasa aman dari masyarakat.
- 3) Adanya kerjasama pengamanan yang telah dilaksanakan antara Polrestabes Bandung dengan Bank.
- 4) Kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membuat system pengamanan Bank.

##### **Ancaman**

- 1) Pendidikan masyarakat masih rendah sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran hukum masyarakat.
- 2) Pemerintah Daerah terkesan kurang serius dalam meningkatkan ekonomi penduduk, hal ini ditandai dengan masih banyaknya jumlah pengangguran.
- 3) Luasnya wilayah hukum Polrestabes Bandung sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai Polsek-Polsek jajaran Polrestabes Bandung.
- 1) Masih adanya sebagian Bank yang belum mengadakan kerjasama pengamanan Bank dengan Polrestabes Bandung.

#### **KONDISI IDEAL**

Menurut Roucek dan Warren dalam Abdul Syani, kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, dan merupakan suatu proses yang paling dasar. Kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu

dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing<sup>29</sup>

#### **Sumber Daya Manusia di Polrestabes Bandung dalam mendukung kerjasama pengamanan Bank Kuantitas.**

Harapan besar akan adanya jumlah Personil Satuan Sabhara yang mencukupi sesuai dengan DSP. Sesuai dengan DSP Satuan Sabhara seharusnya berjumlah 125 personil yang terdiri dari 123 Personil Polri dan 2 PNS. Dengan jumlah tersebut personil Satuan Sabhara diharapkan dapat fokus dalam melaksanakan tugas pokoknya secara optimal sehingga dapat melaksanakan kerjasama pengamanan Bank. Untuk saat ini guna memenuhi kebutuhan personil dalam melaksanakan kerjasama pengamanan Bank, Polres Bandung dapat menggunakan fungsi lain dengan tetap mengutamakan tugas pokoknya.

##### **Kualitas**

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)

Sesuai dengan teori kerjasama yang disampaikan diatas diharapkan personil Polrestabes Bandung memiliki pemahaman tentang pentingnya kerjasama yang dilakukan. Karena pengamanan tidak bisa dilakukan sendiri oleh Polri, Polri harus bersama-sama dengan seluruh elemen masyarakat dalam menciptakan dan menjaga keamanan masyarakat.

- 2) Keterampilan (*skill*)

Selain menguasai keterampilan tentang fungsi kepolisian Dalam melaksanakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama personil Polrestabes Bandung diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi. Karena dalam bekerjasama personil Polres Bandung bersama-sama dengan pihak Bank untuk bersama-sama menciptakan rasa aman terhadap nasabah Bank.

- 3) Perilaku (*attitude*)

<sup>29</sup> Roucek dan Warren dalam Abdul Syani, 2002, *Sosiologi: Skema, Teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 156

Dalam melaksanakan kerjasama pengamanan Bank diharapkan personil Polrestabes Bandung memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga dalam melaksanakan pengamanan Bank dapat memberikan rasa aman kepada nasabah yang melakukan kegiatan perekonomian bidang perbankan.

#### **Sistem dan metode yang digunakan dalam kerjasama pengamanan Bank Perencanaa**

Polrestabes Bandung dalam pelaksanaan kerjasama pengamanan Bank agar mendata seluruh Bank yang ada di wilayah hukum Polres Bandung baik yang sudah mengadakan kerjasama dan yang belum bekerjasama. Sehingga diharapkan seluruh bank yang ada dapat bekerjasama dengan Polres Bandung dengan dibuatnya MOU antara Polres Bandung dengan Bank dibidang pengamanan.

#### **Pengorganisasian**

Dalam kerjasama pengaman Bank agar dibuatkannya SOP pengamanan seluruh Bank yang ada di wilayah hukum Polrestabes Bandung, sehingga personil yang melaksanakan pengamanan baik dari personil Polrestabes Bandung ataupun Satuan pengamanan dari Bank memiliki suatu pedoman dalam melaksanakan tugas pengamanan.

#### **Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan kerjasama pengamanan personil Polres Bandung bersama-sama dengan satuan pengamanan dari Bank melakukan kegiatan sesuai dengan SOP yang telah dibuat sehingga dapat memberikan rasa aman terhadap nasabah Bank yang melakukan kegiatan perekonomian bidang perbankan.

#### **Pengendalian**

Diharapkan adanya rapat koordinasi setiap bulanya antara polrestabes

Bandung dengan pihak Bank untuk dapat mengevaluasi kerjasama yang telah berjalan, untuk mencari solusi atau jalan keluar apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kerjasama.

#### **Kontribusi**

Melalui berbagai pembenahan menyangkut sumber daya manusia serta system dan metode dalam melaksanakan kerjasama maka akan berkontribusi kepada hasil yang dicapainya menjadi maksimal. Oleh karena itu secara mendetail kontribusi tersebut diuraikan sebagai berikut :

Dapat memberikan rasa aman terhadap seluruh nasabah Bank yang berada di wilayah hukum Polrestabes Bandung

Dapat mencegah terjadinya kejahatan terhadap nasabah Bank.

Terciptanya stabilitas Kamtibmas yang kondusif.

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal yang ada, maka penulis merumuskan suatu program optimalisasi kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif sebagai berikut :

#### **Visi**

“Terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif dengan memberikan rasa aman kepada nasabah melalui kerjasama pengamanan Bank “

#### **Misi**

Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia Polres tabes Bandung dalam kerjasama pengamanan Bank guna memeberikan rasa aman kepada nasabah.

Meningkatkan sitem dan metode kerjasama pengamanan Bank guna memeberikan rasa aman kepada nasabah.

#### **Tujuan**

Terciptanya kemampuan sumber daya manusia Polres Bandung dalam kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah.

Terwujudnya sitem dan metode kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah.

#### **Sasaran**

Meningkatnya kemampuan sumber daya manusia Polres Bandung dalam kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah.

Terlaksananya sitem dan metode kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah.

#### **Kebijakan**

Sebagai suatu keputusan strategi dalam optimalisasi kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif.

#### **Strategi**

Untuk mendapatkan susunan strategi Berkaitan dengan optimalisasi kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif maka diperlukan sebuah analisis SWOT.

Optimalisasi kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa amana kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif, beberapa strategi yang dilakukan adalah :

- a. Jangka pendek ( 0-6 bulan )
  1. Mengoptimalkan kerjasama
  2. Penyusunan SOP pengamanan Bank
  3. Sosialisasi Kerjasama
- c. Jangka sedang ( 0-12 bulan )
  1. Anev
  2. Memanfaatkan kemajuan teknologi guna membuat system pengamanan Bank.

c. Jangka panjang ( 0-2 tahun )

1) Anev

2) Pemberian *reward and finishment*.

#### **4. Action plan**

##### **4.1. Strategi jangka pendek ( 0- 6 bulan )**

b. Mengoptimalkan kerjasama.

a) Kapolres memerintahkan kepada Kabagops agar mendata seluruh Bank yang ada diwilayah hukum Polrestabes Bandung.

b) Kapolres memerintahkan kepada Kabagops agar merencanakan kerjasama dengan Bank-Bank yang belum bekerjasama dengan Polrestabes Bandung.

c) Kapolres memerintahkan kepada Kabagops agar seluruh Bank yang berada pada wilayah hukum Polrestabes Bandung agar membuat kerjasama pengamanan dengan pembuatan MOU.

c. Penyusunan SOP pengamanan Bank.

a) Kapolres memerintahkan Kepada Kabagops agar mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh Bank yang berada di wilayah hukum Polrestabesa Bandung

4.1.1. Kapolres memerintahkan kepada Kabagops agar membuat SOP pengamanan Bank.

2. Sosialisasi kerjasama.

a) Kapolres memerintah kepada Kabagops agar mensosialisasikan kerjasama dan SOP yang telah dibua kepada personil Polrestabes Bandung dan Karyawan Bank.

b) Kapolres memerintahkan kepada Kabagops agar melatih SOP yang telah dibuat kepada personil Polrestabes Bandung dan karyawan Bank.

##### **b. Strategi jangka menengah ( 0-12 bulan )**

1. Adakan analisa dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi jangka pendek, melalui strategi yang sudah berjalan dan memperbaiki implementasi strategi yang belum maksimal.

2. Memanfaatkan kemajuan teknologi guna membuat system pengamanan Bank.
  - a) Kapolres memerintahkan kepada Kabagops bersama-sama dengan pihak Bank agar merencanakan sistem pengamanan dengan menggunakan CCTV yang tersambung langsung dengan Polrestabes Bandung.
  - b) Kapolres memerintahkan kepada Kabagops bersama-sama dengan pihak Bank agar membuat sistem pengamanan dengan menggunakan CCTV yang tersambung langsung dengan Polrestabes Bandung.
- a) Kapolres memerintahkan kepada Kabagops dan pihak Bank agar menunjuk personil untuk menjadi operator CCTV yang telah dibuat.
- c. Strategi jangka panjang (0-2 tahun)**
  1. Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap strategi jangka sedang, melanjutkan strategi yang sudah berjalan dan memperbaiki strategi yang belum maksimal.
  2. Pemberian *reward and funishment*.
    - a) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Sabhara agar membuat absensi terhadap pelaksanaan tugas pengamanan Bank
    - b) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Sabhara agar mendata personil yang memiliki disiplin yang baik dalam pelaksanaan tugas agar diusulkan untuk mendapatkan reward.
    - c) Kapolres memerintahkan kepada Kasat Sabhara agar mendata personil yang memiliki disiplin yang kurang baik dalam pelaksanaan tugas agar diusulkan untuk mendapatkan funishment.

#### **Kesimpulan**

Sumber Daya manusia Polrestabes Bandung dalam mendukung kerjasama pengamanan Bank guna memberikan perasaan aman kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif masih belum optimal, dari sisi kuantitas jumlah personil Satuan Sabhara masih

kekurangan personil jika dibandingkan antara DSP dengan Riil. Dari segi kualitas personil Satuan Sabhara dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku personil tidak memahami pentingnya kerjasama yang dilakukan, tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dan memiliki disiplin yang kurang baik. Untuk itu perlu ditingkatkan kuantitas melalui menggunakan fungsi lain dalam melaksanakan kerjasama pengamanan dengan tetap mengutamakan tugas pokok dan peningkatan kualitas melalui sosialisasi terhadap kerjasama yang telah dibuat, *reward and funishment* dan kegiatan lainnya.

Sistem dan metode dalam kerjasama pengamanan Bank dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dirasakan belum optimal sehingga diperlukan pembenahan pada setiap tahapan. Sehingga pelaksanaan kerjasama pengamanan Bank dapat dilaksanakan secara optimal sehingga dapat memberikan perasaan aman kepada nasabah.

#### **Rekomendasi**

Mengusulkan kepada Kapolda u.p Kabid kum untuk dapat disetujui dan disahkannya konsep SOP Pengamanan Bank.

Demikian Naskah Karya Perorangan ini disusun dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan, referensi, waktu dan pengalaman pasis, namun demikian merupakan usaha yang maksimal. Harapan pasis semoga dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan langkah-langkah dan kebijakan bagi pimpinan dan rekan-rekan dalam upaya mengoptimalkan kerjasama pengamanan Bank guna memberikan rasa aman kepada nasabah dalam rangka terwujudnya situasi kamtibmas yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

Hunger David dan Thomas L. Wheelen dalam Rahmat, 2014, *Manajemen strategic*, Bandung, cv pustaka setia.

Hutafea Parulian, 2008, *kompetensi plus*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti Freddy, 2000, *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

R. George Terry dan Leslie W. Rue, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.

Warren dan Roucek dalam Abdul Syani, 2002, *Sosiologi: Skema, Teori dan Terapan*, Jakarta, Bumi Aksara.

.....Undang Undang No 2 tahun 2002 tentang *Kepolisian Negara Republik Indonesia*.

.....Peraturan kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia no 23 tahun 2010 tentang *susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resort dan kepolisian sektor*.